

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan untuk mendidik anak usia dini, dan merupakan pendidikan bagi anak usia 0 sampai dengan 6 tahun pada suatu lembaga pendidikan. Pendidikan anak usia dini diperuntukkan bagi Taman Kanak-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB). Salah satu tujuan dari PAUD itu sendiri adalah mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak sejak usia dini, seiring dengan usianya.² Ada banyak potensi perkembangan anak usia dini yang harus diperhatikan oleh pendidik. Secara umum perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik motorik, Nilai agama dan moral, sosial, emosional, dan kognitif.

Perkembangan anak usia dini melibatkan tingkat pencapaian yang berbeda-beda sesuai pada usia anak. Demikian pula, anak-anak usia 3 dan 4 tahun memiliki standar tingkat perkembangan yang berbeda dibandingkan anak-anak yang lebih kecil. Tingkat perkembangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk perkembangan suatu anak atau lebih menurut kelompok umurnya.³ Salah satu perkembangan yang harus dicapai oleh anak adalah perkembangan fisik motorik kasar, yakni dalam hal pengaruh

² Melvi Lesmana Alim, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Melambungkan dan Menangkap dengan Berbagai Media Anak Usia Dini di TK Al-Fajar Pekanbaru," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (30 Desember 2015): 83–93.

³ Eka Damayanti dan M. Ansar Nasrul, "Capaian Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulusnya Pada Anak Usia 3-4 Tahun," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (30 Desember 2020): 67–80.

kegiatan menangkap bola terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia 3-4 tahun yang mana fisik motorik kasar ini difokuskan pada kekuatan otot tangan, kesesuaian arah lempar, koordinasi mata dan tumpuan kaki pada saat kegiatan melempar bola untuk taraf usia 3-4 tahun.

Maka dengan latar belakang tersebut, seorang guru maupun orang tua didorong untuk dapat mencari cara yang efektif agar anak tidak merasa bosan dan jenuh ketika hanya melakukan pembelajaran melalui permainan sederhana, sehingga mereka tidak terjerumus dalam pengaruh negatif teknologi. Sebagaimana Allah S.W.T berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 64:

الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِىَ الْحَيَوَانِ لَوَ
لَمُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.⁴

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa kehidupan di dunia hanyalah senda gurau dan bermain saja, ibarat anak usia 3-4 tahun bermain disuatu area bermain yang sifatnya hanya sementara. Maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan ayat di atas untuk menghimbau para guru maupun orang tua agar memberikan pendidikan kepada anak melalui media yang bermanfaat, seperti sebuah permainan sederhana tetapi bermanfaat bagi tumbuh kembang anak.

Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini dapat dibagi menjadi dua salah satunya adalah Perkembangan fisik motorik kasar, kegiatan dari fisik

⁴ al-Qur'an, 29: 64.

motorik kasar adalah kemampuan gerak anak yang menggunakan otot-otot besar untuk melakukan kegiatannya seperti berjalan, melompat, menendang, melempar, menangkap, berlari.⁵ Sehingga perilaku apapun yang menggunakan otot-otot besar merupakan motorik kasar

Sering kali perkembangan motorik anak diabaikan atau bahkan diluapkan oleh orang tua. Hal ini dikarenakan belum fahamnya orang tua bahwa perkembangan motorik menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. Perkembangan fisik motorik juga dapat mengalami keterlambatan, Keterlambatan perkembangan motorik anak bisa disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti faktor genetik, kelahiran prematur, dan infeksi selama kehamilan. Selain itu, penyakit atau kondisi medis yang diderita bayi *cerebral palsy*. Dikatakan bahwa perkembangan motorik bayi akan terhambat apabila ia tidak mampu melakukan hal-hal yang dapat dilakukan oleh anak seusianya.⁶

Selain faktor yang telah disebutkan diatas ada juga hambatan yang mampu membuat perkembangan motorik anak mengalami keterlambatan atau tidak berkembang sesuai usianya. Hambatan-hambatan yang biasa terjadi adalah kurangnya kegiatan yang bervariasi (monoton) yang dapat menarik dan menyenangkan minat anak, terciptanya lingkungan yang aman bagi anak.

Perkembangan motorik kasar anak sangat penting untuk diperhatikan, dengan memperhatikan kemampuan motorik anak kita sebagai pendidik dapat

⁵ Jojo Siregar, Damaiwaty R Damaiwaty, dan May Sari Lubis, "Pengaruh Bermain Lempar Tangkap Bola Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK Melbourn," *Jurnal Usia Dini* 6, no. 1 (14 Juli 2020).

⁶ "Kenali Penyebab Keterlambatan Perkembangan Motorik pada Bayi dan Tandanya," Alodokter, 7 November 2019, [kenali-penyebab-keterlambatan-perkembangan-motorik-pada-bayi-dan-tanda-tandanya](#), diakses pada tanggal 22 Februari 2022.

mengetahui lebih jauh berbagai aktivitas dan Aktivitas gerak yang dilakukan anak dengan bermain bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang menyenangkan.⁷ Bermain merupakan hal yang sangat disukai oleh anak usia dini terkhusus anak usia 3-4 tahun, bermain dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik anak sangat banyak permainannya seperti menangkap bola besar maupun kecil, berlari zig-zag, bermain kelereng, dan lain sebagainya.

Menurut Muntolalu menangkap bola merupakan salah satu permainan yang menggunakan media bola, entah itu bola berukuran besar maupun bola berukuran kecil.⁸ Permainan menangkap bola ini juga sering digunakan oleh guru dengan tujuan melatih fisik motorik kasar anak usia dini. Selain itu permainan menangkap bola ini membutuhkan koordinasi baik mata dengan tangan serta kaki anak. Gerakan menangkap bola yang dilakukan anak dalam permainan ini juga berguna untuk melatih keseimbangan anak dan juga konsentrasinya. Anak akan berusaha untuk tidak terjatuh saat menangkap bola, anak akan menggunakan mata untuk koordinasi dengan tangannya agar bola tersebut dapat tertangkap oleh tangan dan anak juga akan berusaha agar mampu menangkap bola yang diarahkan kepadanya tanpa harus ia terjatuh.

Sesuai observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11 Oktober 2023 di PAUD Ar-Rohman Sumberagung Kediri ternyata ada beberapa anak yang mengalami masalah dalam perkembangannya, terutama pada perkembangan fisik motorik kasarnya. sehingga menyebabkan anak mengalami hambatan, hambatan yang terjadi disebabkan karena pembelajaran motorik kasar pada

⁷ Lilis Maghfuroh, "Pengaruh Permainan Melempar dan Menangkap Bola terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Pra Sekolah," *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah* 16, no. 1 (14 Agustus 2020): 07–18.

⁸ Maghfuroh.

sekolah belum dilakukan secara optimal, suasana kelas yang belum mendukung semangat peserta didik, minimnya alat dan bahan yang tersedia dikelas, kegiatan yang bersifat tetap (monoton), anak kurang mampu melakukan kegiatan motorik berupa bermain menangkap dan melempar benda termasuk juga bola Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan anak yang kurang aktif dalam mengikuti perkembangan fisik motorik tersebut. Meskipun ada beberapa anak yang sudah mencapai perkembangan motorik kasar, namun masih banyak anak yang masih terlihat kaku dan masih membutuhkan bantuan dari guru maupun temannya.

Penulis juga melakukan wawancara yang telah disertakan pada lampiran 1, terhadap kepala sekolah dan guru tentang perkembangan anak usia dini di sekolah tersebut. Dan ternyata sesuai hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah PAUD Ar-Rohman Sumberagung memang benar adanya, terdapat beberapa anak yang masih membutuhkan kegiatan motorik kasar yang bersifat kreatif untuk memperkuat tulang kaki, tangan, fokus mata, dan otot-otot besar lainnya.

Hasil pengamatan penelitian di PAUD Ar-Rohman Sumberagung terkait perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun selain kurangnya optimal saat aktivitas motorik kasar berlangsung, penyebab lainnya yaitu guru cenderung memberikan pembelajaran yang dilakukan seperti pembelajaran di SD dimana anak duduk diam tertib serta memperhatikan guru dan tidak boleh bermain dengan temannya. Hal tersebut di karena tuntutan orang tua yang menginginkan anak setelah tamat TK sudah bisa membaca ,menulis dan

menghitung padahal sejatinya anak usia dini diberikan waktu yang banyak untuk bermain karena dunia anak adalah dunia bermain sambil belajar.

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab kurang berkembangnya kemampuan motorik kasar anak adalah jarangya pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan motorik kasar, oleh sebab itu diperlukan suatu cara yang menarik dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun ini. Salah satu kegiatan yang banyak di sukai oleh anak di usia 3-4 tahun adalah permainan menangkap bola.

Pernyataan diatas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lilis Maghfuroh dengan judul “Pengaruh Permainan Melempar dan Menangkap Bola terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Pra Sekolah di TK Sri Mulya Desa Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan” pada tahun 2020. Peneliti menyatakan bahwa permainan melempar dan menangkap bola yang diberikan pada anak pra sekolah yang mengalami perkembangan *suspect* memberikan efek meningkatkan perkembangan motorik kasar. Permainan melempar dan menangkap bola mempunyai kelebihan yang telah dijelaskan oleh Damayanti dan Nasrul dalam jurnalnya: (1) Menstimulasi kemampuan menggenggam dan melatih fungsi jemari anak, dan juga melatih koordinasi kedua tangan, (2) Mengoptimalkan kekuatan otot lengan dan kaki, (3)Mengasah kemampuan koordinasi mata dan tangan, (4) Melatih konsentrasi, karena anak harus menangkap dengan tangannya serta mengarahkan kembali bola pada sasaran yang tepat.⁹

⁹ Eka Damayanti dan M. Ansar Nasrul, “Capaian Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun dan Stimulasinya pada Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun.”Journal Article, Vol X (30 Desember 2020), h.68-69

Maka dari itu, lembaga PAUD Ar-Rohman Sumberagung melalui peneliti memutuskan untuk memberikan stimulus anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan menangkap bola. Hal-hal baru seperti ini dengan mudah akan membantu anak mengenal gerakan tubuh yang mengkoordinasikan tangan, mata dan kaki. Model permainan bola ini akan membuat anak mengetahui banyaknya variasi permainan bola. Melalui permainan sederhana inilah anak akan mendapatkan seluruh perkembangannya.

Sesuai dengan pernyataan diatas dan masalah yang tuliskan peneliti, maka dari itu penulis mengangkat judul “Pengaruh Kegiatan Menangkap Bola Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Ar-Rohman Sumberagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memunculkan permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana penerapan kegiatan menangkap bola pada lembaga PAUD Ar-Rohman Sumberagung?
2. Apakah terdapat pengaruh Kegiatan Menangkap Bola Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Ar-Rohman Sumberagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana penerapan kegiatan menangkap bola terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia 3-4 tahun.
2. Mendeskripsikan adanya pengaruh Kegiatan Menangkap Bola Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Ar-Rohman Sumberagung.

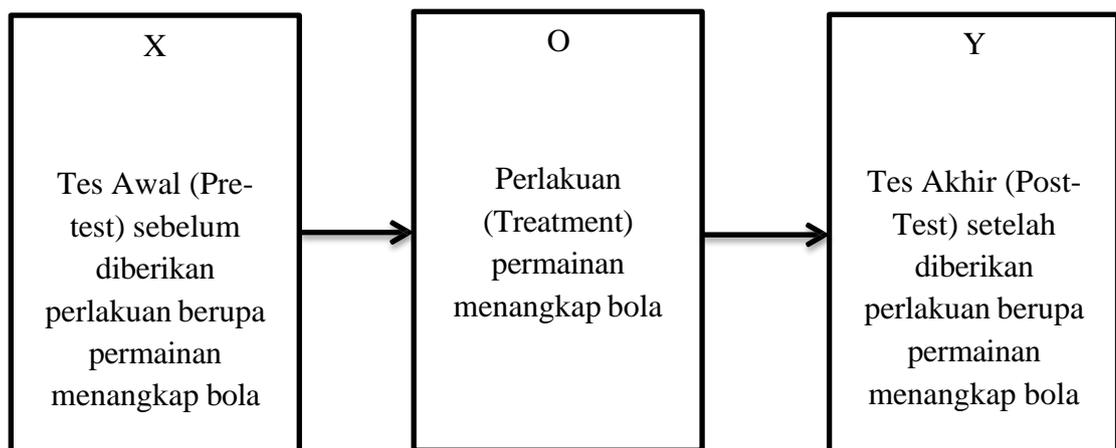
D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh kegiatan menangkap bola terhadap fisik motorik anak usia dini, khususnya anak usia 3-4 tahun. Selain untuk mengetahui Pengaruh kegiatan menangkap bola terhadap perkembangan anak, kegunaan lain penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti, diharapkan mampu menambah wawasan kegiatan menangkap bola terhadap fisik motorik anak usia 3-4 tahun
2. Untuk guru, diharapkan mampu menstimulus fisik motorik pada anak usia 3-4 tahun dengan kegiatan bermain bola dan guru dapat melihat sampai dimana kemampuan motorik kasar anak. Serta meningkatkan kemampuan guru dalam menstimulus perkembangan motorik kasar anak usia dini dengan kegiatan menangkap bola.
3. Untuk anak, menyalurkan ekspresi anak dalam kegiatan yang menyenangkan, meningkatkan perkembangan kemampuan untuk merespon dan mendorong anak untuk bersikap kreatif.
4. Bagi sekolah, dapat memberikan hal yang positif bagi peningkatan kegiatan menangkap bola dan sebagai pertimbangan bahkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai variabel yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁰ Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif memberikan prediksi atau asumsi terkait hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Menangkap Bola Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Ar-Rohman Sumberagung”, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: ALFABETA,2016). h.60.

Ho: Tidak terdapat pengaruh kegiatan menangkap bola terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Ar-Rohman Sumberagung.

Ha: Terdapat pengaruh kegiatan menangkap bola terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Ar-Rohman Sumberagung

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional perlu dilakukan untuk mempermudah pemahaman dan pengalihan wawasan di lapangan. Dengan demikian orang yang membacanya akan lebih mudah dalam memahami arah penelitian tersebut, adapun definisi operasional judul di atas dibuat sebagai berikut:

1. Fisik Motorik Kasar

Perkembangan Fisik Motorik adalah perkembangan anak yang berkesinambungan dengan pertumbuhan tulang, tumbuh kembang otot-otot saraf sesuai dengan rentannya yang mampu mempengaruhi keterampilan dalam gerakannya.

Dalam psikologi, kata motor adalah kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakannya atau motor adalah segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ fisik. Jadi, motorik adalah gerakan tubuh atau bagian-bagian yang dilakukan secara sengaja dan terkendali yang terorganisir seperti melepaskan tangan, menggerakkan kaki untuk berjalan.¹¹

¹¹ Nur Kamelia, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta," *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (30 November 2019): 112–36.

2. Menangkap

Menangkap adalah keterampilan gerak dasar manipulasi yang melibatkan penghentian momentum suatu benda serta mengendalikan dengan kedua tangan. Pada dasarnya untuk gerakan menangkap dikarakteristikkan dengan menggunakan cara menempatkan tangan pada posisi efektif saat menerima benda melayang, dipegang dengan kedua tangan serta menunjukkan pengendalian objek yang di maksud.¹²

Menurut Irwansyah Asep Kurnia Nenggala Cara Melambungkan dan Menangkap Bola diantaranya adalah sebagai berikut: Lempar dan tangkap bola perorangan, Berdiri tegak dengan memegang bola. Kemudian berjalan sambil melempar dan menangkap bola., lempar dan Tangkap bola berpasangan. Berdirilah berhadapan dan berpasangan dengan temanmu lakukan lempar dan tangkap bola dengan teman.¹³

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dengan judul “Pengaruh Bermain Lempar Tangkap Bola Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di TK Melbourn”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Eksperimen, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *the equivalent time sample design*. tujuan penelitian ini

¹² Melvi Lesmana Alim, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Melambungkan Dan Menangkap Dengan Berbagai Media Anak Usia Dini Di Tk Al- Fajar Pekanbaru,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 2 (30 Desember 2015): 83–93.

¹³ Melvi Lesmana Alim, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Melambungkan Dan Menangkap Dengan Berbagai Media Anak Usia Dini Di Tk Al- Fajar Pekanbaru,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 2 (30 Desember 2015): 85–86.

adalah untuk mengetahui pengaruh permainan lempar tangkap bola terhadap keterampilan motorik kasar kelompok B di TK Melbourn. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari bermain lempar tangkap bola terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK melbourn dengan hasil sedemikian rupa ada nya.¹⁴

2. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Permainan Melempar dan Menangkap Bola terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Pra Sekolah” penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-eksperiment desaign* dengan pendekatan *one group pretest and posttest design*. Dengan tujuan mengetahui pengaruh permainan melempar dan menangkap bola terhadap perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah di TK Sri Mulya Desa Srirande Kecamatan Deket. Hasil penelitian dari Lilis Maghfuroh bahwa Permainan melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak.¹⁵

3. Penelitian yang berjudul “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta” yang menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif dengan metode Observasi dan Wawancara. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan perkembangan fisik motorik anak usia dini, tahapan dan tugas perkembangan fisik motorik sesuai STPPA, dan peran lingkungan terhadap perkembangan fisik dan kecerdasan motorik anak usia dini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

¹⁴ Jojo Siregar, Damaiwaty R Damaiwaty, Dan May Sari Lubis, “Pengaruh Bermain Lempar Tangkap Bola Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Tk Melbourn,” *Jurnal Usia Dini* 6, No. 1 (14 Juli 2020).

¹⁵ Maghfuroh, “Pengaruh Permainan Melempar dan Menangkap Bola terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Pra Sekolah.”

bahwa anak yang memiliki perkembangan fisik-motorik yang baik, Ketika anak mampu mengkoordinasikan gerakan-gerakan otot tubuhnya dengan optimal. Lingkungan kondusif, pola asuh orang tua, makanan bergizi menjadi faktor penunjang perkembangan fisik-motorik anak, terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun (batita).¹⁶

4. Penelitian yang berjudul “Capaian Perkembangan Fisik Motorik dan Stimulasinya pada Anak Usia 3-4 tahun”. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran Perkembangan Fisik Motorik pada anak usia 3-4 tahun berdasarkan STPPA dan merumuskan stimulasi yang tepat. Hasil dari penelitiannya adalah menunjukkan bahwa anak sudah mencapai perkembangan fisik motorik, pada aspek fisik motorik anak baik motorik kasar maupun motorik halus. Bentuk stimulasi yang dilakukan orangtua anak, yakni membiarkan anak melakukan hal-hal yang dapat membantu perkembangan aspek motoriknya, memberikan pujian/ apresiasi terhadap pencapaian perkembangan anak, mengawasi anak ketika melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motoriknya, dan membantu anak dalam proses perkembangannya.¹⁷

5. Penelitian yang berjudul “Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Melempar dan Menangkap Bola di TK Nur-Ihsan Bone-Bone”. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak

¹⁶ Kamelia, “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta.”

¹⁷ Damayanti dan Nasrul, “Capaian Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun.”

melalui bermain melempar dan menangkap bola di TK Nur-Ikhsan Bone-Bone Kota Bau-Bau. Dan hasil dari penelitian tersebut adalah bahwasanya kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain melempar dan menangkap bola di TK Nur-Ikhsan Bone-Bone Kota Baubau dengan persentase yang sudah dipaparkan penulis didalam hasil penelitiannya.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian proposal, penulis menggunakan sistematika penulisan yang bertujuan untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, yaitu:

Bagian BAB I merupakan pendahuluan, yang membahas tentang: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) hipotesis, f) definisi operasional, g) penelitian terdahulu, h) sistematika penulisan.

Bagian BAB II merupakan kajian Teori, yang membahas tentang uraian dari topik pembahasan: a) Perkembangan Fisik Motorik Kasar b) Kegiatan Menangkap Bola

Bagian BAB III merupakan metode Penelitian, yang membahas tentang: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrumen penelitian, d) teknik pengumpulan data, e) teknik analisis data.

Bagian BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang a. hasil penelitian; 1) latar belakang objek, 2) penyajian data, 3) uji hipotesis, b. pembahasan penelitian

¹⁸ Salwiah Salwiah Dan Asmuddin Asmuddin, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Melempar Dan Menangkap Bola Di Tk Nur-Ikhsan Bone-Bone," *Jurnal Smart Paud* 1, No. 2 (23 September 2018): 146

Bagian BAB V Penutup, yang membahas tentang a) kesimpulan, b) saran-saran